

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Teori

a. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah kesadaran atas tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.¹

Sedangkan definisi lain tentang dukungan orang tua adalah sikap atau tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.² Kemudian dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita mengandalkan orang yang memberi tahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat di berikan kepada anak meraka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orang tua sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.³

Selanjutnya dukungan sosial adalah berbagai bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan oleh anggota-anggota dari suatu jaringan sosial.⁴

¹ Quin Dewi Sartika Dan Wahyu Kurniawati, Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Se-Gugup Kartini Kecamatan Buayani Kabupaten Kebumen, *Jurnal Pendidikan*, Kebumen.

² Yuliya, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu, *Ejournal Psikologi*, Vol 7 No 2, Borneo 2019, 295

³ Yuliya, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu, 295.

⁴ Lailatur Rozaqoh, Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja, *Jurnal Psikosains*, Vol 1th III Agustus 2008, 67.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua adalah sikap atau tindakan yang diberikan kepada anggota keluarganya atas rasa tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak.

2. Macam-Macam Dukungan Orang Tua

Macam-macam dukungan orang tua terdiri dari empat aspek yaitu meliputi:

a. Dukungan Emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (seperti: umpan balik, penegasan)

b. Dukungan Instrumental

Berupa penyediaan sarana yang yang mempermudah perilaku untuk membantu individu yang menghadapi masalah. Mencakup bantuan yang konkrit (seperti: adanya buku bacaan, tempat belajar yang nyaman)

c. Dukungan Informatif

Meliputi memberi nasehat, petunjuk-petunjuk atau sebuah umpan balik.

d. Dukungan Penghargaan

Melalui ungkapan penghargaan yang positif untuk remaja, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif antara remaja itu dengan remaja lain.⁵

Adapun mekanisme dalam hal membangun dukungan orang tua yaitu:

1. Dukungan Nyata

Meskipun sebenarnya setiap dapat memberikan dukungan dalam bentuk uang dan perhatian, dukungan nyata merupakan yang paling efektif bila dihargai oleh penerima dengan baik. Pemberian dukungan nyata yang berakibat pada perasaan ketidak teraturan dan ketidak terimaan yang tidak baik akan benar-benar menambah tekanan dan stress individu dalam kehidupan orang tua. Bentuk dari dukungan nyata ini antara lain seperti perhatian dan material.

⁵ Lailatur Rozaqoh, Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja, 69.

2. Dukungan Pengharapan

Kelompok dukungan dapat mempengaruhi persepsi individu akan ancaman. Mengharapkan individu pada orang yang sama telah mengalami situasi yang sama untuk mendapatkan nasihat dan bantuan. Dukungan pengharapan juga dapat membantu meningkatkan strategi individu dengan menyarankan strategi-strategi alternatif yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan mengajak orang berfokus pada aspek-aspek yang lebih positif dari situasi tersebut.⁶

Dari beberapa macam- macam dukungan tersebut merupakan ungkapan rasa empati, kepedulian orang tuang terhadap anak untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya.

3. Wujud-Wujud Dukungan Orang Tua

Wujud dukungan orang tua kepada anak-anaknya sebagai berikut:

Pertama, dukungan yang bersifat psikis-spiritual. Dukungan psikis-spiritual yang dimaksudkan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengerahkan dan mengarahkan seluruh daya psikis-spiritual yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anak-anaknya. Didalam aktivitas-aktivitas psikis-spiritual terdapat wujud antara lain yaitu:

1. Mendoakan anak-anaknya
2. Mendorong anak-anaknya untuk selalu tekun, berdoa dan belajar
3. Mendorong untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
4. Mendorong untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh
5. Menanamkan sikap optimis didalam sebuah keyakinan bahwa tuhan memberikan cobaan tidak melebihi batas
6. Mendengarkan keluh kesah anak-anaknya yang berhubungan dengan belajar, cinta dan pergaulan
7. Memberikan saran ketika menghadapi masalah.

Kedua, dukungan fisik material. Dukungan fisik material yang dimaksud upaya yang dilakukan orang tua

⁶ Yuliya, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu, 296.

dalam mengerahkan dan mengarahkan seluruh daya fisik-material yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anak-anaknya. Didalam aktivitas-aktivitas fisik material terdapat wujud antara lain yaitu:

1. Menyediakan makanan dan minuman
2. Menyediakan tempat kediaman yang layak
3. Menyediakan pakaian yang layak
4. Menjaga tempat kediaman dalam keadaan bersih dan sehat
5. Menyediakan tempat belajar dirumah
6. Menyediakan perlengkapan dan peralatan belajar
7. Mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah
8. Menemani anak-anak berekreasi dari kepenatan sehari-hari.⁷

wujud dukungan orang tua terdiri dari bersifat psikis-spiritual. Dukungan psikis-spiritual yang dimaksudkan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengerahkan dan mengarahkan seluruh daya psikis-spiritual yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anak-anaknya dan, Dukungan fisik material. Dukungan fisik material yang dimaksud upaya yang dilakukan orang tua dalam mengerahkan dan mengarahkan seluruh daya fisik-material yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anak-anaknya.

4. Upaya Dukungan Orang Tua Yang Mempengaruhi Anak Agar Mau Belajar

- a. Memberikan inisiatif jika anak mau belajar, inisiatif yang diberikan pada anak tidak selalu berupa materi, tetapi bisa juga berupa penghargaan dan perhatian. Pujian diberikan ketika anak tersebut mau belajar tanpa ada yang memerintah (hal ini mungkin kurang sering terjadi, namun jika terjadi dan orang tua mau untuk merespon dengan memberikan pujian maka hal tersebut dapat menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi anak).

⁷ Zem Santo Dkk, Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd Yppk Maria Fatimah Merauke, Jurnal Magistra, Vol.5, No 2, Merauke, Januari 2018, 52-63.

- b. Terangkan dengan bahasa yang dimengerti anak, bahwa belajar itu berguna untuk masa depan. Bukan karena hanya untuk menghindari nilai raport yang merah.
- c. Sering mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang diberikan di sekolah, jika anak bisa menjawab, puji dengan menyebut kepintarannya sebagai hasil belajar.
- d. Memasukkan ke dalam sebuah lembaga belajar (LBB).⁸

Upaya dukungan orang tua yang mempengaruhi siswa prestasi siswa dapat berupa Memberikan inisiatif jika anak mau belajar, menerangkan dengan dengan bahasa yang dimengerti anak, Sering mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang diberikan di sekolah, Memasukkan ke dalam sebuah lembaga belajar (LBB). Upaya dukungan orang tua juga dapat berupa penghargaan ataupun juga bisa berupa materi.

5. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Belajar

Empat peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa yaitu:

1. Pengasuh dan Pendidik. Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan siswa, terutama sekali melatih sikap mental siswa. Maka dalam ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat siswa, sehingga siswa diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain seperti: guru.
2. Pembimbing. Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesabaran.
3. Motivator. Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga siswa benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya.

⁸ Lailatur Rozaqoh, Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja, 68.

4. Fasilitator. Dalam belajar-mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar siswa.⁹

Dengan demikian peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator. Dari beberapa peran tersebut merupakan hal yang sangat di butuhkan bagi siswa seperti halnya fasilitator, orang tua wajib memfasilitasi anak agar mau bersekolah dengan harapan sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebagai seorang siswa disekolah. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua menurut slameto terdiri dari:

1. Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.
2. Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga.
3. Suasana rumah. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.
4. Keadaan ekonomi keluarga. Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang

⁹Juster Donal Sinaga, Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa, *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, Vol 2 No 1 yogyakarta, Januari 2018, 48.

faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.

5. Pengertian orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik disekolah maupun dimasyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya
6. Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan.¹⁰

Hal ini juga dijelaskan bahwa cara orang tua meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak.¹¹

Faktor dukungan orang tua sebagai penentu keberhasilan siswa terdiri dari:

1. Kondisi ekonomi keluarga. Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar
2. Hubungan emosional orang tua dan anak. Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Sebaiknya orang tua menciptakan hubungan harmonis dengan anak.
3. Cara mendidik orang tua. Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat

¹⁰ Fajriyah Nur Hidayah, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Laweyan Surakarta" *Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2012, 4-5.

¹¹ Fajriyah Nur Hidayah, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Laweyan Surakarta", 5.

setiap anggota keluarga. Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar yang di peroleh seseorang.¹²

Jadi hal yang sangat mempengaruhi dukungan orang tua terhadap hasil belajar yaitu Kondisi ekonomi keluarga, Hubungan emosional orang tua dan anak, Cara medidik orang tua dan Latar belakang kebudayaan. Hal tersebut merupakan hal yang dijumpai peserta sehari-hari, oleh sebab itu hal tersebut merupakan hal yang berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa.

b. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai “ sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang; dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok (dalam cerita, gambaran, dan sebagainya), corak.¹³

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁴ Kemudian ada definisi lain bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengatifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Selanjutnya Motivasi merupakan perubahan tenaga didalam diri seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.¹⁵

Uzer usman menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk mengiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dalam diri individu yang mendorong

¹² Fajriyah Nur Hidayah,” Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Laweyan Surakarta, 5.

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 910.

¹⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), 229-231.

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2002), 206-207.

tingkah laku untuk berbuat suatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Sedangkan motivasi menurut martinis yamin mengartikan bahwa motivasi belajar sebagai daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman.¹⁷

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar tampak dari keinginan peserta didik untuk belajar, perasaan suka ketika pada saat belajar serta semangat dalam melakukan belajar.

2. Peran Motivasi Belajar

Peran motivasi yang penting dalam belajar dan pembelajaran diantaranya adalah:

1. Peran motivasi dalam penguatan belajar. Peran motivasi dalam hal ini dihadapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah. Misalnya seorang siswa yang kesulitan menjawab soal matematika akhirnya dapat memecahkan soal matematika dengan bantuan rumus matematika.
2. Usaha untuk memberi bantuan dengan rumusan matematika dapat menimbulkan penguatan belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk itu seorang guru perlu memahami suasana lingkungan belajar siswa sebagai bahan penguat.
3. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini berkaitan dengan kemaknaan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajarinya sedikit sudah bisa diketahui manfaatnya bagi anak.
4. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 24.

¹⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), 219.

akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dan berharap memperoleh hasil yang baik.¹⁸

Jadi peran motivasi dalam belajar dapat berupa penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan dalam belajar dan daya tarik belajar siswa. Dari beberapa peran motivasi tersebut merupakan jalan keluar bagi siswa untuk mempermudah bagi siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga dia mampu memecahkan masalah dan ingat tujuan dalam belajar.

3. Jenis Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi sebagai berikut:

1. Motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan berarti motif yang dibawa sejak lahir, motivasi ini ada tanpa harus dipelajari. Sementara itu, motif yang dipelajari berarti motif yang timbul akibat proses belajar atau motif yang dipelajari. Motif ini juga sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.
2. Motivasi menurut pembagian woodworth dan marquis terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif atau kebutuhan organis berarti kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, beristirahat dan sebagainya. Sementara itu, motif darurat dapat berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, memburu dan sebagainya. Motivasi ini timbul karena adanya rangsangan dari luar. Terakhir, motif objektif dapat berupa kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, menaruh minat dan sebagainya.
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah dapat berupa refleks, insting otomatis, dan nafsu, sedangkan motivasi rohaniah dapat berupa kemauan.
4. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik Berarti motif yang menjadi aktif atau akan berfungsi dengan sendirinya tanpa perlu ada rangsangan dari luar. Hal ini karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, motivasi

¹⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* , (Kalimedia : Yogyakarta, 2015), 243-244.

ekstrinsik berarti motif yang akan berfungsi dengan adanya rangsangan dari luar.¹⁹

4.1. Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik

a. Motivasi Instrinsik

Yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, Ia sudah rajin membaca. Kemudian kalau dilihat dari tujuan melakukan kegiatan itu, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstuksif, tidak karena tujuan yang lain-lain, misalkan ingin dipuji atau ganjaran.²⁰

b. Motivasi Ekstrinsik

yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga mendapat pujian, sanjungan dan lain-lain. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²¹

Jadi jenis-jenis motivasi dalam belajar adalah sebagai rangsangan atau kemauan terhadap pemikiran yang

¹⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Pt Bumi Aksara : Jakarta Timur, 2018), 139-140.

²⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 254-255.

²¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 255.

menyebabkan sebuah perbuatan. Semua itu menyatu dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Motivasi ada yang melekat sejak lahir adapula motivasi yang didapat sejak belajar.

4. Fungsi Dan Peranan Motivasi Dalam Belajar Siswa

Sadirman menjelaskan bahwa *Motivation Is An Essential Of Learning* (motivasi adalah esensi dari belajar). Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para siswa.²²

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, medarasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.²³

Secara umum fungsi motivasi bagi seseorang adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan

²² Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Raja Grafindo Persada :Jakarta: 2007), 84.

²³ Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

d. Sebagai pendorong, usaha dalam pencapaian prestasi²⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah serta penyeleksi perbuatan. Semua itu menyatu dalam sikap yang terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam diri seseorang yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada 4 fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu:

a. Menggairahkan anak didik

Sebagai seorang guru, harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain pelajaran dalam situasi belajar. Discovery learning dan brain storming merupakan metode untuk memberikan kebebasan terhadap anak didik, dan dapat meningkatkan kegairahan anak didik, maka guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang tidak realistis. Untuk itu, guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik.

²⁴ Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 89.

c. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian atau angka yang baik) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara sesamanya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.²⁵

Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan oleh seorang guru dapat berupa menggairahkan anak, Memberikan harapan realistis memberikan insentif dan mengarahkan perilaku anak didik. Upaya tersebut dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar siswa termotivasi dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.

6. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi alasan munculnya perilaku seseorang, antara lain adalah penguat dan hukuman.

1. Penguat

Seorang individu yang melakukan suatu tindakan yang diperkuat, akan cenderung melakukan tindakan yang serupa. Penguatan dapat berbentuk hadiah, pujian, pengakuan, atau pembiaran dimana tidak ada yang dilarang atau tidak ada hukuman. Untuk itu penguatan perlu secara hati-hati di berikan agar dapat memperkuat perilaku yang benar.²⁶

Contoh: bila seorang siswa yang bersemangat yang mengikuti berbagai lomba untuk dapat meraih prestasi

²⁵Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*,(Stain Jember Press: Jember, 2014), 270-272.

²⁶ Mochammad Nursalim Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Pt Remaja Rosdakarya : Bandung, 2019), 56.

yang lebih baik, dapat memiliki motivasi yang lebih kuat dengan memperoleh pengakuan dari rekan-rekan dan gurunya, dapat juga berupa hadiah misalnya piala sehingga ia akan mengikuti lomba-lomba lainnya.

2. Hukuman

Biasanya dapat dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan suatu perilaku. Misalnya seorang siswa ditemukan menyontek, maka dengan memberinya nilai yang kurang baik atau menegurnya, dapat menjadikan dia merasa dihukum dan mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya adalah salah.²⁷

Adapun hal yang mempengaruhi terhadap motivasi belajar yaitu penguat dan dorongan. Penguatan dapat berupa hadiah, pujian dan pengakuan sedangkan hukuman yang bertujuan untuk menghilangkan mengurangi perilaku yang salah agar tidak diulangi misalnya menyontek.

c. Prestasi belajar siswa

1. Pengertian prestasi belajar

Menurut Abdul Majid, belajar pada hakikatnya adalah suatu aktifitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha tingkah laku yang bersangkutan.²⁸ Sedangkan menurut Ismail SM, belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak. Belajar ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan ketrampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁹

Prestasi belajar adalah suatu sumber informasi yang terpenting dalam pengambilan keputusan pendidikan, pengukurannya diperoleh dari tes prestasi belajar, yang

²⁷ Mochammad Nursalim Dkk, *Psikologi Pendidikan*, 57.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Pt Remaja Rosdakarya : Bandung, 2010), 225.

²⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKE , LSIS*, (Semarang, 2008), 9.

biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik individu (siswa).³⁰

Prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang dapat diukur secara langsung dengan tes dan dihitung hasilnya. Prestasi belajar dalam wujud angka-angka dan hasil ulangan, ujian, tugas-tugas dan sebagainya, pada dasarnya merupakan hasil pengakuan secara operasional dari konsep prestasi belajar. Pengalaman pada siswa tingkatan sekolah bahwa nilai raport merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa raport merupakan rumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu.³¹

Dari batasan-batasan di atas, dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar adalah suatu keadaan hasil yang dicapai baik berupa kemampuan, keterampilan maupun sikap serta nilai-nilai, setelah adanya usaha belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan kemampuan si pelaku belajar dalam usahanya untuk melakukan perubahan berkat pengalaman dan pelatihan sehingga mendapat pengalaman baru, konsep dan keterampilan yang mempengaruhi prestasi belajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, sebagaimana dikemukakan para ahli. Sumadi Suryabrata, mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut menjadi dua bagian besar, yaitu kelompok faktor dari dalam diri si pelajar dan faktor yang berasal dari luar diri si pelajar.

Faktor dari dalam diri si pelajar bisa berupa kemampuan siswa, kematangan, intelegensi, bakat, minat, ketekunan dan aktifitas siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa bisa berupa lingkungan; baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah dan masyarakatnya. Hal tersebut menyangkut sarana dan prasarana belajar siswa, misalnya:

³⁰ Purwo Darminto, *KBBI*, (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 1984), 162.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Belajar*, (Rajawali : Jakarta, 1993), 35.

tempat belajar, alat-alat yang digunakan seperti; alat-alat tulis, buku-buku pelajaran, serta alat peraga pelajaran yang digunakan, dan kondisi atau situasi yang memungkinkan terjadinya belajar bagi siswa.³²

Selanjutnya Abdul Majid, mengungkap sebab-sebab terjadinya masalah prestasi belajar digolongkan menjadi tiga:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari murid diantaranya:
 1. Tingkat kecerdasan rendah, Tingkat kecerdasan yang rendah dapat mengakibatkan murid mengalami kesulitan dalam belajar.
 2. Kesehatan sering terganggu, apabila tidak bersemangat dan tidak memiliki kemampuan dalam belajar, besar kemungkinan orang yang bersangkutan tidak dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.
 3. Alat penglihatan dan pendengaran kurang fungsi dengan baik, apabila mekanisme mata dan telinga kurang berfungsi, maka tanggapan yang diterima dari dunia luar tidak mungkin di terima orang yang bersangkutan.
 4. Gangguan alat perseptual, apabila persepsinya berbeda, maka yang diterima oleh indra tidak dapat diartikan sebagaimana mestinya.
 5. Tidak menguasai cara-cara belajar yang baik
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga :
 1. Kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai
 2. Anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua
 3. Harapan orang tua terlalu tinggi terhadap anak
 4. Orang tua pilih kasih sayang terhadap anak.³³
- c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dan masyarakat.

Oemar Hamalik berpendapat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah:

1. Faktor yang bersumber dari diri sendiri

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Belajar*, (Rajawali : Jakarta, 1993), 37.

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Pt Remaja Rosdakarya : Bandung, 2010), 232-235.

2. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
3. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
4. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.³⁴

Dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, pada kenyataannya faktor-faktor tersebut akan saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mempengaruhi hasil yang dicapai individu dalam belajar. Oleh karena itu faktor yang dapat mempengaruhi peristiwa belajar mengajar merupakan manifestasi hasil yang dicapai dari program pengajaran. Dan hal tersebut menuntut individu dalam menerima pengaruh, sehingga ada kecenderungan terjadinya perbedaan individual siswa dalam prestasi yang akan dicapai oleh para pelajar.

Perbedaan individu merupakan sunnatullah, maka seyakinya orang tua dan pendidik tidak perlu membandingkan prestasi satu dengan yang lain untuk membedakan perlakuan istimewa bagi yang berprestasi sambil memojokkan kepada yang tidak berprestasi.³⁵

Demikian juga, dengan faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai faktor penunjang keberhasilan belajar siswa apabila mendapat perhatian dari berbagai pihak. Disinilah fungsi orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga, harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anaknya.

Sehubungan dengan masalah diatas, maka di jelaskan kedudukan orang tua dalam keluarga menempati posisi penting dalam kegiatan belajar anak baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta keberhasilan yang yang dicapai.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Bandung, 1994), 48-49.

³⁵ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011), 222.

1. Penelitian dari Zem Santo, Martino Minok Kimbay Dan Basilius Redan Werang (2018) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Yppk Maria Fatimah Merauke”. Hasil penelitian tersebut memberikan informasi dan gambaran bahwa Dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh nilai $R^2 = 0,0874$ nilai sig. =0,000. Artinya, pada tingkat $\alpha = 0,005$, prestasi belajar bahasa indonesia siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke dapat dijelaskan oleh faktor dukungan orang tua sebesar 87,4%. Sisanya sebesar 12,6% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak dikaji didalam penelitian ini. Sedangkan, Motivasi Belajar yang diindifikasikan oleh nilai $R^2 = 0,0872$ dengan nilai sig. =0,000. Artinya, pada tingkat $\alpha = 0,005$, prestasi belajar bahasa indonesia siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke dapat dijelaskan oleh faktor motivasi belajar sebesar 87,2%. Sisanya sebesar 12,8% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak dikaji didalam penelitian ini.³⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Riska (2014) tentang “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sma Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Dukungan orang tua berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar siswa.hal ini dijelaskan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,430 yang berada pada kategori sedang. Untuk uji normalitas, diperoleh data yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua sebesar 0,449 dan prestasi belajar sebesar 0,385. Karena kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal.³⁷
3. Penelitian Eka Vera Rahmi (2011) tentang “Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Music Pada Remaja”. Hasil penelitian

³⁶ Zem Santo DKK, Fakultas Ilmu Pendidikan, “*Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Yppk Maria Fatimah Merauke*”. Jurnal Magistra, (Merauke : Unmus, 2018).

³⁷ Riska, Fakultas Ilmu Sosial, “*Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sma Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang*”. Skripsi, (Enrekang : Universitas Negeri Makassar, 2014).

tersebut memberikan informasi dan gambaran bahwa Dukungan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan data analisis berganda R Square sebesar 0,245 yang berarti bahwa seluruh variabel independent yang diteliti memberikan sumbangsih sebesar 2,45% terhadap prestasi belajar musik pada remaja yang mengikuti kursus musik di JM Music&Entertainment Pamulang, sedangkan 75,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.³⁸

4. Penelitian Quin Dewi Sartika Dan Wahyu Kurniawahyu Kurniawati M.Pd. (2017) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V SD Segugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SD Segugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Hal ini didukung dengan nilai T hitung = 3,012 dengan P = 0,003, T tabel = 1,984, maka T hitung > T tabel dan P < 0,05. Dan motivasi siswa ditunjukkan dengan T hitung = 2,579 dengan P 0,011, T tabel = 1,984, maka T hitung > T tabel dan P < 0,05. Ada pengaruh dukungan orang tua dan motivasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS, yang ditunjukkan dengan F hitung = 23,031 dengan P = 0,000, F tabel = 3,087, dimana F hitung > F tabel, P < 0,05. Jadi dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh yang pengaruh positif dan signifikan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS.³⁹
5. Penelitian Dari Siska Eko Mawarsih Dkk Tentang “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasai Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo”. Hasil penelitian

³⁸ Eka Vera Rahmi, Fakultas Psikologi, “*Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Music Pada Remaja*”. Skripsi, (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah, 2011).

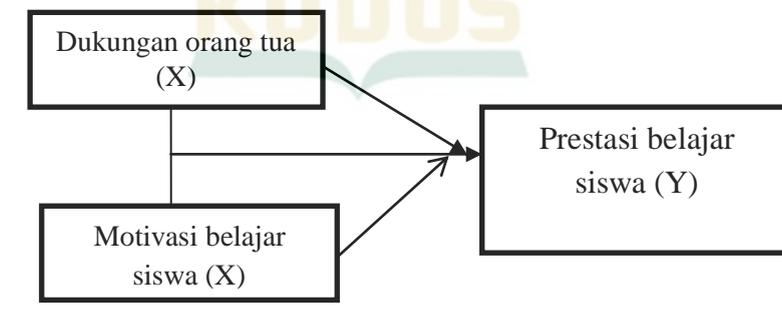
³⁹ Quin Dewi Sartika Dan Wahyu Kurniawahyu Kurniawati M.Pd, Fakultas Ilmu Pendidikan, “*Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V SD Segugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen*”. Jurnal Pendidikan, (Yogyakarta : Universitas PGRI Yogyakarta, 2016).

menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar (21,117) lebih besar dari F tabel sebesar (3,06). Besarnya pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo sebesar 23,7% dan sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.⁴⁰

C. Kerangka Berpikir

Dukungan orang tua dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan kehidupan seorang anak. Pentingnya dukungan orang tua dan motivasi belajar dapat menyebabkan pengaruh dalam kehidupan anak, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dukungan orang tua dan motivasi belajar merupakan peran penting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya suatu dukungan dapat memotivasi siswa menjadi rajin belajar baik disekolah maupun dirumah.

Untuk mewujudkan prestasi belajar, pihak sekolah harus mempunyai strategi dalam menjalankan program tersebut agar berjalan sesuai harapan. Adapun strategi yang harus ditempuh yakni (1) sukai semua mata pelajaran, (2) menjaga sikap dan tingkah laku, (3) kerjakan tugas (pekerjaan rumah), (4) aktif dikelas. Dengan strategi tersebut prestasi belajar akan diraih oleh peserta didik. Untuk lebih mudah memahami masalah yang dikemukakan, dibawah ini terdapat model konseptual dengan alur sebagai berikut:



⁴⁰ Siska Eko Mawarsih Dkk, Fakultas Ilmu Pendidikan, “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasai Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo*”. Jurnal Pendidikan, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2013).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Islamic Centre Ngembal Rejo Bae Kudus.”

Sedangkan hipotesis statistiknya adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh dukungan orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Islamic Centre Ngembal Rejo Bae Kudus.
2. Hipotesis Kerja (H_a): Ada pengaruh dukungan orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Islamic Centre Ngembal Rejo Bae Kudus.

